

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah konsultan pajak terdaftar di wilayah Banten dan Jakarta. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 175/PMK.01/2022, “konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan”. Konsultan pajak yang diteliti terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, memiliki NPWP, dan memiliki Nomor Izin Konsultan Pajak.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), “*causal study* adalah penelitian dalam pengujian yang terkait dengan pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya”. Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan sanksi perpajakan terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

#### 3.3 Variabel Penelitian

“Pengertian variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian” (Achmad & Yulianah, 2022). Pada penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen ialah variabel yang memengaruhi variabel dependen dan pada penelitian ini ada 4 variabel yaitu sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan sanksi perpajakan. Variabel dependen ialah variabel yang menjadi fokus utama penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan validitas variabel dependen atau memprediksi variabel dependen dan pada penelitian ini

menggunakan 1 variable dependen yaitu pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak (Sekaran & Bougie, 2019). Dalam penelitian ini, tipe skala yang digunakan adalah skala interval.

“Skala interval adalah jarak yang sama secara numerik pada skala mewakili nilai yang sama dalam karakteristik yang diukur (Sekaran & Bougie, 2019). Dikutip dari (Sekaran & Bougie, 2019), skala ini menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Netral = 3

Setuju = 4

Sangat Setuju = 5”

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk setiap variabel yang digunakan.

Berikut ini merupakan uraian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### **3.3.1 Variabel Dependen**

#### **3.3.1.1 Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak**

“Pengambilan keputusan etis oleh konsultan merupakan sebuah hasil pemikiran atas suatu keadaan berdasarkan sikap kejujuran, berpegang teguh pada kebenaran data dan bertanggung jawab untuk membantu wajib pajak sekaligus klien dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak diukur dengan sikap kejujuran, berpegang teguh pada kebenaran data, dan menghindari pelanggaran aturan selama bekerja. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Arestanti et al (2016) dalam (Jennifer, 2019) yang terdiri dari 3 pertanyaan positif.”

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.3.2.1 Sifat *Machiavellian***

“Sifat *machiavellian* merupakan sebuah perilaku yang muncul karena adanya keinginan untuk mementingkan diri sendiri, manipulatif, agresif, tidak butuh afeksi dan apatis terhadap lingkungan sekitar dalam menjalankan profesinya. Sifat *Machiavellian* diukur dengan ego dalam diri, manipulatif, agresif, tidak butuh afeksi, dan apatis terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Pitaloka dan Ardini (2017) dalam (Damidi & Amanda, 2021) yang terdiri dari 8 pertanyaan positif.”

### **3.3.2.2. Persepsi Pentingnya Etika Dan Tanggung Jawab Sosial**

“Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial merupakan sudut pandangan individu dalam berperilaku sudah sesuai dengan etika profesi atau belum, bertanggung jawab terhadap profesinya dengan dasar kepentingan publik, dan memiliki integritas dalam menjalankan profesinya. Persepsi Pentingnya Etika Dan Tanggung Jawab Sosial diukur dengan etika profesi, tanggung jawab konsultan pajak, integritas, dan objektivitas. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Oktaviane (2017) dalam (Damidi & Amanda, 2021) yang terdiri dari 12 pertanyaan positif.”

### **3.3.2.3 Sanksi Perpajakan**

“Sanksi perpajakan merupakan hukuman yang telah ditetapkan Undang-Undang terhadap tindakan pelanggaran aturan perpajakan secara sadar yang dilakukan wajib pajak maupun konsultan pajak dan bisa berbentuk administrasi ataupun pidana. Sanksi perpajakan diukur dengan menciptakan kedisiplinan, ketegasan sanksi pajak dan paham sanksi pajak. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Brata et al (2017) dalam (Dayanti & Talitha, 2020) yang terdiri dari 4 pertanyaan positif.”

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

“Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran dan Bougie, 2019). Sumber data primer berasal

dari konsultan pajak. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan adalah dengan membagikan atau menyebarkan kuesioner yang ditujukan kepada konsultan pajak yang terdapat di wilayah Banten dan Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengirimkan atau membagikan kuesioner dalam bentuk surat elektronik (*electronic questionnaire*). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sehingga dapat membagikan kuesioner sebagai berikut:

1. Mengajukan permintaan Surat Izin Penyebaran Kuesioner kepada Dosen Pembimbing.
2. Kemudian melampirkan Surat Izin Penyebaran Kuesioner kedalam Google Form.
3. Mendatangi kantor konsultan pajak di Banten dan Jakarta, menghubungi lewat nomor telfon (whatsapp), mengirim pesan lewat linkedln.”

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

“Pengertian populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki” (Sekaran dan Bougie, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah konsultan pajak yang terdapat di wilayah Banten dan Jakarta. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel diperoleh dari beberapa elemen populasi, tetapi tidak semua. Sampel dalam penelitian ini adalah konsultan pajak yang terdapat di wilayah Banten dan Jakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. “*Non probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel” (Sekaran dan Bougie, 2019). Metode yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling* yaitu “metode untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti” (Sekaran dan Bougie, 2019). Sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan agar peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsultan

pajak terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, memiliki NPWP, dan memiliki Nomor Izin Konsultan Pajak.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *metode multivariat*. “*Metode multivariat* merupakan metode statistik untuk set data dengan lebih dari satu variabel bebas dan lebih dari satu variabel terikat” (Ghozali, 2021). “Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah” (Ghozali, 2021). Peneliti perlu melakukan beberapa uji terkait dengan data-data sampel yang di peroleh sebelum melakukan uji hipotesis dan semua hal tersebut dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistic Product & Service Solution*) versi ke-26.

#### **3.6.1 Uji Kualitas Data**

##### **3.6.1.1 Uji Validitas**

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut” (Ghozali, 2021). “Pengujian validitas yang digunakan adalah korelasi pearson, signifikansi korelasi pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05, apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan tersebut tidak valid serta tidak dapat digunakan untuk mengukur variable” (Ghozali, 2021).

##### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

“Uji reliabilitas adalah uji seberapa konsisten suatu alat ukur mengukur konsep apa pun yang diukurinya (Sekaran & Bougie, 2019). Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Sekaran & Bougie, 2019). “Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* yaitu

pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan” (Ghozali, 2021). Reliabilitas dapat diukur dengan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70 dikutip dari Nunnally (1994) dalam (Ghozali, 2021).

### 3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis, namun hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel terdistribusi normal, karena jika tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi” (Ghozali, 2021). “Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu” (Ghozali, 2021):

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data residual berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data residual berdistribusi tidak normal

Berdasarkan langkah-langkah dan data dari Ghozali (2021) “dalam melakukan uji normalitas non-parametrik statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal. Sedangkan, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ditolak yang menunjukkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal” (Ghozali, 2021).

### 3.6.3 Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, *minimum*, *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar

deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. *Minimum* adalah nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih nilai *maximum* dan *minimum* (Ghozali, 2021).”

### **3.6.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.4.1 Uji Multikolonieritas**

“Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10” (Ghozali, 2021).

#### **3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021). “Metode statistik dalam mendeteksi heteroskedastisitas terdiri dari uji korelasi *spearman*, uji *park*, uji *white*, uji *glejser*, uji *goldfeld-quandt*, dan uji *breusch pagan godfrey* (Firdausya & Indawati, 2023). Metode-metode tersebut memiliki distribusi yang berbeda sebagai dasar dalam mendeteksi heteroskedastisitas” (Firdausya & Indawati, 2023). “Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual ( $|e|$ ) dengan variabel independent dan berdasarkan hasil dari penelitian Firdausya & Indawati (2023) jika nilai significant  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Firdausya & Indawati, 2023”).

### **3.7 Uji Hipotesis**

### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

“Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$PKE = \alpha - \beta_1 SM + \beta_2 PPETS + \beta_3 SP + e$$

Rumus 1.1 Persamaan Regresi Linear Berganda (Sebelum Uji)

Keterangan:

PKE = Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi

SM = Sifat *Machiavellian*

PPETS = Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

SP = Sanksi Perpajakan

e = Error”

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Menurut Ghozali (2021), analisis korelasi memiliki tujuan untuk “mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel”. “Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan acak/stokastik (mempunyai distribusi probabilistik), sedangkan variabel independen diasumsikan



memiliki nilai tetap” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2019), memberikan “pedoman untuk melakukan interpretasi koefisien korelasi yakni”:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Tabel 3. 1 *Interval Koefisien*

Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$  dengan rentang nilai pengukuran dari 0-1. Jika nilai Adjusted  $R^2$  semakin

mendekati 1, maka kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya semakin banyak informasi yang diperoleh untuk memprediksi.

#### 3.7.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

“Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F” (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021) uji F digunakan “untuk mengetahui indikasi apakah variabel independen semuanya atau salah satu yang memengaruhi variabel dependen”. Ghozali (2021) juga menyatakan bahwa “uji F adalah uji anova ingin menguji  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  sama dengan nol, atau:”

“ $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ”

“ $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ”

Ghozali (2021) menyatakan “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:”

- 1) “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ . Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
- 2) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ ”.
- 3) “Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

#### 3.7.5 Uji Parsial (t test)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, yang artinya apakah suatu variabel independen bukan

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen”. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Ghozali (2021) memberi pernyataan bahwa “cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:”

1) “*Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 tahun atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i=0$  dapat ditolak, bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen”.

2) “Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen”.

